



EDUKASI TENTANG PEMANFAATAN KAYU MANIS DALAM PERAWATAN LUKA PERENIUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI POSYANDU KENANGA

EDUCATION ABOUT THE USE OF CINNAMIN IN THE TREATMENT OF PERENIUM WOUNDS IN TRIMESTER III PREGNANT WOMEN AT POSYANDU KENANGA

Hasanah Pratiwi Harahap^{1*}, Dewi Sartika², Syahroni Damanik³

^{1,2}Program Studi S1Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

³Program Studi Profesi Bidan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

hasanah.hrp@gmail.com

Abstrak

Komplikasi obstetrik yang umumnya terjadi saat persalinan yaitu laserasi perenium. Pada tahun 2017 ditemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum, 28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan. Komplikasi yang terjadi dari laserasi perineum adalah penyembuhan luka yang terlambat bahkan terjadi infeksi sehingga dapat menimbulkan kesakitan dan rasa takut untuk bergerak, berdampak banyak permasalahan diantaranya sub involusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar dan perdarahan pasca partum yang merupakan penyebab pertama kematian ibu di Indonesia. Penanganan non farmakologi sebagai alternatif untuk membunuh bakteri pada luka perineum menggunakan kayu manis. Kayu manis memiliki kandungan senyawa aktif berupa flavonoid, tanin dan alkaloida yang memiliki sifat aktivitas antibakteri. Hasil wawancara pada 15 ibu hamil yang pernah mengalami luka perenium dan semuanya mengatakan hanya mengandalkan obat seperti asam mefenamat, antibiotik dan konseling pola makan dari petugas kesehatan sebagai penyembuh luka pereniumnya, serta belum ada yang pernah mencoba menggunakan rebusan kayu manis bahkan tidak mengetahui bahwasanya kayu manis juga bisa digunakan sebagai obat penyembuh luka perenium. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan edukasi pada ibu hamil trimester III dalam memanfaatkan rebusan kayu manis sebagai penyembuh luka perenium di Posyandu Kenanga Desa Air Joman Baru. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan kesehatan, memberikan edukasi kepada ibu hamil mengenai pemanfaatan kayu manis dalam perawatan luka perenium yang mungkin saja akan dialami saat persalinan nanti.

Kata Kunci : Luka Perenium; Kayu Manis; Ibu Hamil

Abstrak

The most common obstetric complication during labor is perineal laceration. In 2017 it was found that out of a total of 1951 spontaneous vaginal births, 57% of mothers received perineal stitches, 28% due to episiotomy and 29% due to spontaneous tears. Complications that occur from perineal lacerations are delayed wound healing and even infection that can cause pain and fear to move, resulting in many problems including uterine sub-involution, lochia discharge that is not smooth, and postpartum hemorrhage which is the first cause of maternal death in Indonesia. Non-pharmacological treatment as an alternative to kill bacteria in perineal wounds using cinnamon. Cinnamon contains active compounds in the form of flavonoids, tannins and alkaloids which have antibacterial activity properties. The results of interviews with 15 pregnant women who had experienced perineal wounds and all said they only relied on drugs such as mefenamic acid, antibiotics and dietary counseling from health workers as a cure for perineal wounds, and no one had ever tried using cinnamon decoction and did not even know that cinnamon can also be used as a wound healing drug perineum. This service aims to educate third-trimester pregnant women on using cinnamon decoction as a perineal wound healer at Posyandu Kenanga, Air Joman Baru Village. The method used is health education, providing education to pregnant women regarding the use of cinnamon in the treatment of perineal wounds which may be experienced during the next delivery.

Keywords : Perineal Wound; Cinnamon; Pregnant Mother

PENDAHULUAN

Masa nifas adalah masa setelah seorang ibu melahirkan bayi yang dipergunakan untuk memulihkan kesehatannya kembali, umumnya memerlukan waktu 6-12 minggu (1). Komplikasi obstetrik yang umumnya terjadi saat persalinan yaitu laserasi perineum. Kasus laserasi perineum pada ibu bersalin tahun 2016 di seluruh dunia terjadi 2,7 juta orang. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Australia terdapat 20.000 ibu bersalin yang mengalami laserasi perineum sedangkan di Asia laserasi perineum merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat dengan 50% kejadian (2).

Berdasarkan data SDKI menunjukkan di Indonesia laserasi perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Prevalensi ini dialami ibu bersalin pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24% dan pada ibu umur 32-39 tahun sebesar 62%. Pada tahun 2017 ditemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum, 28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan (3).

Komplikasi yang terjadi dari laserasi perineum adalah penyembuhan luka yang terlambat bahkan terjadi infeksi sehingga dapat menimbulkan kesakitan dan rasa takut untuk bergerak, berdampak banyak permasalahan diantaranya sub involusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar dan perdarahan pasca partum yang merupakan penyebab pertama kematian ibu di Indonesia (4).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan luka perineum dengan vulva hygiene, mengganti pembalut secara teratur membersihkan luka menggunakan sabun, menjaga agar perineum dalam keadaan bersih dan kering sebagai tindakan pencegahan infeksi (5). Penanganan lain secara farmakologi untuk membunuh bakteri pada luka perineum dengan pemberian antibiotik seperti Amoksisilin. Efek kimia dalam penggunaan antibiotik ini bisa merusak sel-sel tubuh dan menimbulkan efek samping. Kelemahan penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat membuat bakteri resisten terhadap antibiotik (6).

Pelayanan Kebidanan yang berkualitas adalah pelayanan yang selalu diberikan berdasarkan perkembangan ilmu terbaru (evidence base). Perkembangan keilmuan bidan yakni mendukung penggunaan pengobatan alternatif komplementer, karena secara filosofis terapi komplementer memberikan alternatif yang aman untuk intervensi medis serta mendukung otonomi wanita, serta menggabungkan pengobatan alternatif komplementer dapat meningkatkan otonomi profesional Bidan (7). Pemanfaatan pelayanan kesehatan terapi komplementer berasal dari budaya tradisional dan sudah mendunia. Saat ini terapi komplementer telah masuk dalam sistem pelayanan kesehatan perseorangan, bahkan terapi komplementer di komunitas kebidanan sudah menjadi bagian penting dari praktik kebidanan salah satunya adalah pemanfaatan terapi komplementer dalam kehamilan (8).

Menurut Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia No 15 tahun 2018 yang disebut Pelayanan Komplementer adalah aplikatif dari kesehatan tradisional yang memanfaatkan ilmu biomedik dan biocultural dalam penjelasannya, serta manfaat dan keamanannya terbukti secara ilmiah (9).

Indonesia adalah negara dengan kekayaan aneka ragam flora tumbuhan termasuk tumbuhan yang bermanfaat untuk pengobatan. Pada ibu nifas seringkali ditemukan adanya masalah luka perineum sebagai akibat dari proses persalinan dengan robekan perineum. Salah satu terapi herbal untuk penyembuhan luka perineum adalah dengan kayu manis. Kesembuhan luka episiotomi dengan menggunakan kayu manis menunjukkan bahwa kayu manis mempunyai manfaat untuk mengurangi nyeri perineum dan mempercepat penyembuhan luka jalan lahir (10).

Penanganan non farmakologi sebagai alternatif untuk membunuh bakteri pada luka perineum dapat menggunakan kayu manis dan daun binahong. Kayu manis memiliki kandungan senyawa aktif

berupa flavonoid, tanin dan alkaloida yang memiliki sifat aktivitas antibakteri. Senyawa aktif pada kayu manis merusak membrane sitoplasma yang dapat menyebabkan bocornya metabolit penting dan menginaktifkan sistem enzim bakteri. Kerusakan ini memungkinkan nukleotida dan asam amino merembes keluar dan mencegah masuknya bahan-bahan aktif ke dalam sel, keadaan ini dapat menyebabkan kematian bakteri (11).

Hasil wawancara pada 15 ibu hamil yang pernah mengalami luka perenium dan semuanya mengatakan hanya mengandalkan obat seperti asam mefenamat, antibiotik dan konseling pola makan dari petugas kesehatan sebagai penyembuh luka pereniumnya, serta belum ada yang pernah mencoba menggunakan rebusan kayu manis bahkan tidak mengetahui bahwasanya kayu manis juga bisa digunakan sebagai obat penyembuh luka perenium. Berdasarkan uraian diatas, pengabdian berkemauan untuk melakukan edukasi pada ibu hamil trimester III dalam memanfaatkan rebusan kayu manis sebagai penyembuh luka perenium di Posyandu Kenanga Desa Air Joman Baru.

BAHAN DAN METODE

Pemberian materi atau topik penyuluhan disampaikan dengan menyesuaikan objek atau sasaran penyuluhan. Metode yang dipilih dan digunakan dapat mempengaruhi keberhasilan dari penyampaian materi dan tujuan dari sebuah penyuluhan kesehatan (12). Prinsip utama kegiatan yang ditawarkan adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang penanganan non farmakologi yaitu dengan pemanfaatan tanaman herbal yaitu kayu manis dalam upaya penyembuhan luka perenium selama masa nifas. Diharapkan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan pengalaman yang diperoleh dapat dimanfaatkan sampai kapanpun sehingga dapat meningkatkan status kesehatan ibu hamil tersebut selamanya. Oleh sebab itu kegiatan ini akan didukung oleh sumber daya manusia yang ahli dalam bidang kebidanan. Adapun metode pelaksanaan pengabdian ini antara lain :

Tahap awal

Pada tahap awal prinsip utamanya adalah adanya kesadaran setiap pihak untuk mensukseskan kegiatan pengabdian ini. Aktivitas yang dilakukan adalah :

1. Sosialisasi program pengabdian ini kepada stakeholder dan ibu hamil trimester III dengan kehamilan lebih dari satu. Stakeholder disini adalah kepala desa, bidan desa dan kader posyandu dengan target agar stakeholder memahami konten program dan memberi ijin pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu juga meminta dukungan stakeholder untuk memfasilitasi tempat pelaksanaan kegiatan yang berada di halaman posyandu kenanga, melalui sosialisasi ini diharapkan stakeholder memberi dukungan peminjaman lokasi tersebut.
2. Orientasi program pemberdayaan ibu hamil. Kegiatan ini dilakukan untuk membuka wawasan dan pandangan ibu hamil bahwa program pengabdian masyarakat ini adalah program yang berkelanjutan khususnya ibu hamil tersebut agar dapat meningkatkan status kesehatannya dengan edukasi yang akan dilaksanakan. Keseluruhan aktivitas akan dilakukan langsung oleh ketua pengabdian masyarakat karena pengabdian masyarakat ini merupakan tanggung jawab ketua pengabdian sehingga lebih baik dilakukan langsung oleh ketua dan juga dibantu oleh bidan desa serta kader di posyandu.

Tahap Pelaksanaan

Prinsip utama pada tahap ini adalah meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman ibu hamil tentang pemanfaatan penanganan non farmakologi berupa rebusan kayu manis, proses penyembuhan luka perenium selama masa nifas dan asupan gizi seimbang sehingga berdampak kepada peningkatan status kesehatan dan kenyamanan ibu nifas secara berkelanjutan dan peningkatan pengetahuan bagi ibu hamil sebagai upaya dalam mempersiapkan diri menghadapi masa nifas yang baik. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah edukasi tentang penyembuhan luka

perenium dengan memanfaatkan rebusan kayu manis dilanjutkan penyuluhan tentang fisiologi penyembuhan luka perenium selama masa nifas dan penyuluhan tentang asupan gizi seimbang. Kegiatan ini didukung oleh bidan desa yang juga ikut serta dalam penyuluhan berupa pemberian penkes PHBS dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu hamil dan anggota keluarganya.

Tahap Akhir

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah membangun kesepakatan antara kepala desa, bidan desa, kader posyandu dan ibu hamil selaku peserta pengabdian masyarakat untuk sepakat melanjutkan program ini secara berkelanjutan agar khususnya ibu hamil meningkat status kesehatannya dan akan diikuti oleh anggota keluarga yang lainnya yaitu suami atau bapak-bapak dan anak-anaknya.

WAKTU DAN TEMPAT

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Desember 2022 di Posyandu Kenanga Desa Air Joman Baru, Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama kegiatan pengabdian, adanya proses pertukaran informasi, pengetahuan dan wawasan. Proses ini terjadi setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan dan ke tahap diskusi antar peserta. Ibu hamil merasa selama persalinan sebelumnya pengobatan luka perenium hanya menggunakan obat-obatan yang diberikan bidan. Dengan adanya kegiatan ini, ibu hamil memiliki alternatif lain dalam perawatan luka pereniumnya yaitu menggunakan kayu manis jika memang mengalami dipersalinan nanti. Terdapat pula peran bidan desa yang memberikan penkes PHBS yang membuat ibu hamil yakin hidup sehat dengan menggunakan bahan yang tersedia di alam. Selain itu pihak mitra lain kepala desa dan bidan desa yang telah memberikan izin serta membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat di Posyandu Kenanga. Kegiatan diakhiri dengan adanya sesi dokumentasi dan pembagian souvenir serta makanan ringan untuk ibu hamil.



Gambar. Memberikan Penjelasan Mengenai Materi Penyuluhan dan Berfoto Bersama

Edukasi mengenai manfaat kayu manis belum pernah didapatkan oleh masyarakat Desa Air Joman Baru. Kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) merupakan bahan alami yang selama ini hanya dikenal sebagai bumbu dalam masakan, tetapi ternyata memiliki khasiat obat. Kulit kayu manis mengandung beberapa senyawa yang bersifat antibakteri, seperti eugenol dan cinnamaldehyde (13).

Penelitian yang dilakukan Reppi, dkk (2016) menunjukkan bahwa ekstrak kulit kayu manis memiliki efek antibakteri dalam menghambat pertumbuhan *Escherichia coli* dan *Streptococcus*

pyogenes (14). Salah satu bakteri penyebab infeksi yaitu *E. coli*. *Escherichia coli* dapat menyebabkan infeksi saluran kencing yang merupakan infeksi terbanyak, infeksi luka dan diare (15).

Selama kegiatan tidak ditemukannya penghambat yang berarti, lebih banyak faktor pendukung kegiatan ini. Untuk faktor penghambat berupa terjadi penundaan waktu dimulainya kegiatan dikarenakan keterlambatan beberapa ibu hamil hal ini dengan alasan masih ada kegiatan di rumah dengan begitu durasi jam pelaksanaan menjadi lebih panjang. Adanya dukungan mitra berupa kepala desa yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan, bidan desa dan kader yang bekerja di Posyandu Kenanga dalam membantu mempromosikan kegiatan ini kepada peserta dan membantu terlaksananya kegiatan, serta peserta yaitu ibu hamil yang antusias dan bersedia hadir. Hal ini kemungkinan terjadi dikarenakan sebelumnya belum pernah ada kampus atau institusi lain yang melakukan penyuluhan dan kegiatan seperti ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan terstruktur. Hanya saja terjadi durasi pelaksanaan yang lebih lama. Dalam kegiatan ini adanya antusias dari peserta maupun mitra sehingga memudahkan terlaksananya semua rencana kegiatan dengan baik dan lancar. Saran yang dapat diberikan yaitu sebaiknya sering dilakukan kegiatan seperti penyuluhan kepada ibu hamil bukan hanya sekedar penyuluhan maupun pendidikan kesehatan namun pembinaan setelah kegiatan pada setiap peserta sehingga dapat mengoptimalkan hasil yang telah direncanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Kesehatan Helvetia yang telah mendanai kegiatan ini. Kepada pemerintah Desa Air Joman Baru khususnya Bapak Kepala Desa yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dan kepada bidan desa serta kader posyandu kenanga yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi YVA. Buku Ajar Asuhan Kebidanan 3. Bandung: Media Sains Indonesia; 2020.
2. WHO. The Global Prevalance Of Anemia In 2016. Geneva: World Health Organization; 2016.
3. Febrianti R, Nasir F, Safitri D. Asuhan Kebidanan Post Natal Care dengan Ruptur Perineum Derajat Dua di Puskesmas Sangurara: Post Christmas Midwife Care With Two Degrees Of Perineum Rupture at Sangurara Health Center. Media Publ Penelit Kebidanan. 2022;5(2):48–53.
4. Zakiyah Z, Dini K. Pengaruh Pemberian Cream Binahong Terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum. Pengemb Ilmu dan Prakt Kesehat. 2022;1(1):64–75.
5. Nurafifah D. Pengaruh Pemberian Povidone Iodine 10% Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum di Bidan Praktik Mandiri Ani Mahmudah Kabupaten Lamongan. J Kebidanan. 2016;5(2):114–20.
6. Nismawati N, Sjahril R, Agus R. Deteksi Methicillin Resistant Staphylococcus Aureus (MRSA) pada Pasien Rumah Sakit Universitas Hasanuddin dengan Metode Kultur. In: Prosiding Seminar Nasional Biologi. 2018.
7. Rahayu EP, Windarti Y, Safitri YI, Anggasari Y, Masitha ED, Mardiyanti I, et al. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komplementer. Surabaya: Unusa Press; 2020.
8. Ayuningtias IF. Kebidanan Komplementer. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2019.
9. Setyaningsih D, Novika AG, Safety H. Pemanfaatan Terapi Komplementer pada Asuhan Antenatal: Studi Kualitatif. In: Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu. 2020. p. 172–9.

10. Supardi N, Zulisa E, Aryani R, Gustina I, Handayani L, Prajayanti H, et al. Terapi Komplementer pada Kebidanan. Padang: Global Eksekutif Teknologi; 2022.
11. Nurhayati DR. Herbal dan Rempah. Surabaya: Scopindo Media Pustaka; 2020.
12. Syafrudin, Damayani AD, Delmaifanis. Himpunan Penyuluhan Kesehatan pada Remaja, Keluarga, Lansia dan Masyarakat. Jakarta: Trans Info Media; 2011.
13. Tumansery GS. Perawatan Diri Berbasis Budaya Selama Masa Nifas pada Ibu Postpartum. J Ilmu Keperawatan. 2018;6(1):47–56.
14. Reppi NB, Mambo C, Wuisan J. Uji Efek Antibakteri Ekstrak Kulit Kayu Manis (*Cinnamomum Burmannii*) Terhadap *Escherichia Coli* dan *Streptococcus Pyogenes*. eBiomedik. 2016;4(1).
15. Safitri CA. Potensi Kombinasi Kayu Manis Jenis *C. Burmannii* dengan *C. Cassia* sebagai Alternatif Antibakteri pada Infeksi Luka Perineum (Studi laboratorium Bakteri *S. Haemolyticus*, *S. Aureus* dan *E. Coli* Hasil Kultur Luka Perineum) di Semarang Tahun 2018. [Thesis]. Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang; 2019.